

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari hal yang penting adalah sebuah komunikasi. Komunikasi sangat dibutuhkan oleh seseorang karena komunikasi adalah cara seseorang untuk berinteraksi. Ada banyak pengertian dalam komunikasi salah satunya, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang untuk memberitau orang lain baik secara lisan ataupun melalui media. Dengan berkomunikasi manusia melakukan suatu hubungan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan satu sama lainnya.

Selain itu komunikasi juga menjadi sarana untuk menyampaikan norma-norma yang berlaku baik secara horzontal, yaitu dari masyarakat ke masyarakat yang lain, maupun secara vertikal, yaitu dari generasi ke generasi. Saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain pasti akan ada yang berperan sebagai komunikator, dimana komunikator ini sebagai sumber pesan. Peristiwa ini bisa disebut sebagai proses komunikasi. Proses komunikasi bisa dijelaskan dalam model komunikasi. Model komunikasi dibuat agar memudahkan seseorang untuk berkomunikasi. Komunikasi yang baik adalah penyampaian kepada seseorang tidak terlalu cepat namun juga harus jelas dan tepat.

Menurut para ahli model komunikasi ada beberapa penjelasan salah satunya adalah Model Shannon dan Weaver yang menjelaskan tentang masalah dalam pengiriman pesan berdasarkan tingkat ketelitiannya. Model Shannon dan Weaver ini mengendalikan sebuah sumber daya informasi untuk menciptakan sebuah pesan dan mengirimnya pada sebuah saluran untuk penerima lalu membuat ulang pesan tersebut. Pemancar mengubah pesan menjadi sinyal sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran yaitu media yang digunakan mengirim tanda dari pemancar kepada penerima. Penerima yaitu mekanisme pendengar yang akan merekonstruksi pesan dari tanda itu.

Dengan adanya komunikasi seseorang bisa mendapatkan umpan balik yang baik. Umpan balik dalam komunikasi biasanya terjadi secara langsung atau tatap muka, dimana keduanya saling berhadapan. Umpan balik yang tidak langsung terjadi saat berkomunikasi melalui media, seperti berkomunikasi melalui televisi ataupun radio. Pesan yang disampaikan oleh seseorang agar menghasilkan umpan balik yang baik maka pesan yang disampaikan harus menarik dan pesan mudah dipahami. Pemahaman pesan oleh seseorang bisa ditentukan dari beberapa faktor yaitu faktor pendidikan dan faktor pengalaman.

Komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, contohnya pada organisasi kelompok tani. Organisasi kelompok tani berada di kalangan masyarakat pedesaan yang menggerakkan dengan sumber daya manusianya adalah petani. Dalam garis besar kelompok tani didirikan karena adanya beberapa unsur dalam satu desa dan dapat berdasarkan komoditas yang berada di area pertanian. (Syahyuti, 2007). Dalam kelompok tani ada beberapa fungsi, fungsi yang pertama yaitu untuk belajar, untuk sebuah kerja sama dan untuk mendapatkan produksi.

Kelompok tani juga memiliki fungsi sebagai tempat belajar para petani dan sebagai media komunikasi antara petani supaya dapat meningkatkan keberhasilan dan efektif dalam proses pertanian, terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan diharapkan dapat mengembangkan usaha di bidang agribisnis. Pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan, sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok agar mampu dan berani bersuara dengan kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sesuai dengan yang dibutuhkan, karena itu pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan (Mardikanto, 2009)

Menurut Thomas, 2008 menjelaskan bahwa sebagai usaha dalam produksi kelompok tani mempunyai tiga dalam pengambilan sebuah keputusan dalam menentukan usahatani yang menguntungkan sesuai dengan informasi yang tersedia didalam bidang teknologi, sosial, pemasaran, produksi serta sumber daya alam, penyusunan dalam rencana usahatani berupa rencana untuk kelompok, Rencana tentang kebutuhan yang dibutuhkan kelompok serta rencana kelompok dalam

bentuk permodalan, pemasaran dan lain-lain, menggunakan teknologi yang tepat yaitu melalui kerjasama dengan penyuluh, menumbuhkan pola kemitraan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan usahatani tersebut, menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok, menganalisis dan menilai usahatani yang dilaksanakan serta merumuskan perbaikan dan peningkatannya, meningkatkan kelestarian lingkungan Sumber Daya Alam, serta mengelola usaha kelompok dan perorangan anggota kelompok.

Dalam kegiatan Kelompok Tani tidak hanya bisa dilakukan di sawah pedesaan yang luas, namun kelompok tani juga bisa melakukan penanaman di lahan yang sempit di daerah perkotaan dan bisa memanfaatkan lahan pekarangan, biasanya di halaman belakang rumah, di atap rumah dan di kebun sayur yang tidak memakan banyak tempat, kegiatan ini dapat disebut sebagai pertanian perkotaan. Program pertanian perkotaan adalah salah satu program dari Dinas Pertanian yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi konsumsi makanan yang bergizi dan untuk mengurangi pengeluaran keluarga (Wahida, 2016). Pertanian perkotaan juga sebagai bagian dari ruang terbuka hijau atau yang sering disingkat RTH. Fungsi hijau dalam ruang terbuka hijau (RTH) kota merupakan penyeimbang antara polusi udara dengan lingkungan alam (Arifiyanti, 2014)

Pertanian perkotaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang sempit di daerah perkotaan. Contohnya menanam sayuran dengan botol plastik atau menggunakan kantung tanaman yang di tempel pada tembok rumah. Pertanian perkotaan bila dilakukan pada setiap rumah di perkotaan maka akan menjadi dampak yang bagus bagi ekonomi rumah tangga, dan hasilnya juga bisa di konsumsi sendiri ataupun dijual lagi. Dengan melakukan pertanian perkotaan masyarakat bisa melakukan penghematan.

Usaha untuk meningkatkan pertanian perkotaan untuk masyarakat di kota Yogyakarta yang masih kurang mendapatkan tanggapan yang positif. Kurangnya ketersediaan lahan yang mungkin menjadi salah satu faktor alasan menyebabkan warga enggan untuk menanam tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga. Selain itu kurangnya ketersediaan waktu bagi masyarakat di kota Yogyakarta juga menjadi penyebab utama dalam melaksanakan pertanian

perkotaan. Pertanian perkotaan merupakan bentuk dari wujudan upaya untuk menciptakan lahan perkotaan yang hijau, untuk dapat mengurangi panas serta polusi udara dan agar dapat mengurangi resiko banjir. Salah satu kelompok tani yang melakukan pertanian perkotaan yaitu Kelompok Tani Surya Hijau.

Kelompok Tani Surya Hijau ini berada di Suryodiningratan MJ 2/ 803 Rt 40 Rw 11 Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Kelompok tani yang sudah berdiri pada 21 November 2014. Kelompok Tani Surya Hijau ini berada di tengah Kota Yogyakarta dan merupakan kelompok tani yang aktif di Kota Yogyakarta. Kelompok Tani Surya Hijau memiliki 5 kebun dengan lokasi kebun yang berbeda. Kebun tersebut berada di lorong-lorong jalan, dan berada di rumah-rumah warga. Tanaman yang di rumah warga seperti tanaman obat, buah-buahan dan sayur-sayuran. Hasil dari kebun mereka biasanya dijual atau juga dikonsumsi anggota ataupun masyarakat sekitar. Dan Uang yang didapatkan dari hasil menjual produk pertanian masuk kedalam kotak kas anggota.

Kelompok Tani Surya Hijau memiliki 25 anggota yang tertulis dalam SK (Surat Putusan). Tujuan terbentuknya Kelompok Tani Surya Hijau ini bertujuan untuk menghijaukan wilayah sekitar, untuk menjaga ekosistem dan kelestarian alam serta mengajak warga sekitar untuk lebih mengenal tanaman. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani Surya Hijau juga banyak, seperti kegiatan gotong royong, kegiatan budidaya tanaman, kegiatan penyuluhan, kegiatan rapat rutin dan kegiatan pemasaran. Kelompok Tani Surya Hijau juga mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan oleh kota ataupun provinsi. Kelompok Tani Surya Hijau memiliki banyak prestasi yang pernah diraihinya yaitu pernah meraih juara lomba kesehatan lingkungan di tahun 2014 dan di tahun 2015 dan pernah meraih juara lomba tanaman herbal bejo di tahun 2018. Organisasi kelompok tani ini sangat menarik bagi kalangan masyarakat perkotaan, karena dapat meningkatkan persediaan pangan masyarakat perkotaan terutama anggota kelompok tani. Maka dari penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai profil anggota yang ada di Kelompok Tani Surya Hijau.

Untuk menjalankan kegiatannya Kelompok Tani Surya Hijau diperlukan komunikasi yang mampu untuk menjembatani antara pengurus kelompok tani

dengan anggota kelompok tani. Maka dalam hal ini dibutuhkan bagaimana model komunikasi yang terjadi di kelompok tani tersebut, agar dapat menjadi sebuah acuan untuk kelompok tani lainnya.

Dalam kegiatannya, Kelompok Tani Surya Hijau memiliki permasalahan yang dapat terhambatnya sebuah komunikasi ketika akan melakukan kegiatan. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hambatan komunikasi apa saja yang terjadi ketika kegiatan pertanian perkotaan sedang berlangsung di kelompok tani tersebut.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil anggota Kelompok Tani Surya Hijau Kota Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan model komunikasi kegiatan pertanian perkotaan di Kelompok Tani Surya Hijau Kota Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan hambatan komunikasi dalam kegiatan pertanian perkotaan di Kelompok Tani Surya Hijau Kota Yogyakarta.

### **C. Kegunaan**

1. Hasil penelitian model komunikasi ini diharapkan berguna untuk menambah referensi, serta dapat dijadikan sebagai contoh dan dapat disebar luaskan.
2. Memberi wawasan dan pengetahuan terkait model komunikasi yang berlangsung pada suatu kelompok tani berdasarkan fakta yang ada di lapangan.